

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Lokus Penelitian

1. Sejarah MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati

Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Raudlatut Tholibin didirikan oleh masyarakat desa Pakis Tayu Pati pada tahun 1952. Tokoh-tokoh pendirinya antara lain: KH. Mahmud, KH. Mas'udi Noor, KH. Nur Said, K. Musthofa, KH. Abdurrahim dan lain-lain. Pendirian ini atas restu dan dorongan dari KH. Muhammadun Pondowan dan KH. Hambali Waturoyo. Sejak berdiri sampai dengan tahun 1990, madrasah ini belum mempunyai gedung sendiri. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada sore hari, meminjam ruang kelas MI Raudlatut Tholibin Pakis.¹

Sejak tahun 1990, Pengurus Yayasan berusaha keras mewujudkan gedung tersendiri untuk tempat pembelajaran siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs.). Gedung itu akhirnya terwujud dan dipakai sejak tahun 1991. Sejak itu proses pembelajaran berlangsung pada pagi hari. Setelah mempunyai gedung sendiri, pada tahun 1996 MTs. Raudlatut Tholibin mengajukan permohonan akreditasi. Akhirnya pada tahun 2005 MTs mengajukan Akreditasi dan dinyatakan sebagai Madrasah Terakreditasi B (Baik).²

MTs. Raudlatut Tholibin terus berkembang hingga saat ini telah mempunyai dua buah gedung yang terdiri dari 17 lokal, yaitu: gedung selatan berantai lantai III (dua) terdiri 11 lokal dan gedung utara berantai II terdiri dari 6 lokal. Gedung-gedung ini bersebelahan dengan gedung Madrasah Aliyah Raudlatut Tholibin dan Masjid Jami' Desa Pakis.³

¹Dokumen Profil MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati Tahun Pelajaran 2016/2017, Dikutip Tanggal 29 April 2017.

²*Ibid.*

³Hasil Observasi Lokasi MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati Tanggal 2 Mei 2017.

Berdasarkan dari realita yang ada berarti MTs. Raudlatut Tholibin mendapat kepercayaan masyarakat dari Ridlo Allah SWT. Oleh karena itu, kepercayaan harus dipelihara dengan cara semua elemen keluarga besar BPPMNU Ar-Raudloh selau meningkatkan kualitas kinerjanya, dinamis, kreatif dan berdisiplin tinggi. Faktor-faktor yang mendorong perkembangan MTs. Raudlatut Tholibin antara lain: karunia dari Allah SWT, kestabilan dan saling mempercayai, kesadaran dan keikhlasan para pengelola, tenaga guru dan masyarakat, kreatifitas dan upaya terus peningkatan mutu dan pelayanan, disiplin, ketertiban dan kejujuran dari seluruh pengurus, pendidik, dan tenaga kependidikan.

2. Letak Geografis MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati

Madrasah Aliyah Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati terletak di Jalan Rayu Tayu Pati Km 03 Desa Pakis Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. MTs. Raudlatut Tholibin berlokasi di Desa Pakis, Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati, tepatnya di Jl. Raya Tayu-Pati Km. 03. Ditinjau dari letaknya, madrasah ini tergolong sangat strategis karena berada di tengah desa dan di pinggir jalan raya Pati-Jepara.⁴ Dari kota kecamatan Tayu berjarak 03 kilometer, dari kota Pati 23 kilometer dan dari ibu kota Jawa Tengah, Semarang berjarak 98 kilometer.

Lokasi gedung MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati Pati berbatasan langsung dengan kantor dan tempat publik di antaranya:

- a. Sebelah utara berbatasan MA. Raudlatut Tholibin.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan masjid dan lapangan Desa Pakis
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kantor Balai Desa Pakis dan SD Negeri Pakis 01.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan raya Pati-Jepara, Pasar, KUD dan kantor BRI unit Pakis.⁵

⁴Dokumen Profil, *Loc. cit.*

⁵Hasil Observasi Lokasi MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati Tanggal 2 Mei 2017.

Berdasarkan dari letak geografis di atas, dapat diketahui bahwa letak madrasah ini cukup strategis karena berada dekat dengan jalan raya, lapangan sepak bola, masjid dan juga berdekatan dengan pemukiman penduduk sangat dekat sehingga mudah dijangkau oleh siswa.

Lokasi MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati dapat dijangkau dari terminal Pati maupun dari Terminal Tayu dengan menaiki angkutan kota atau bus jurusan Pati-Tayu dan langsung turun di depan madrasah (pasar pakis).

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati

a. Visi

Visi madrasah ini adalah "Terbentuknya Peserta Didik Berakidah *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang Terampil Beragama, Berilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan Disertai Akhlaq Mulia." Dalam mengimplentasikan visinya, indikatornya adalah terbentuknya siswa yang:

- 1) Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (tartil)
- 2) Tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah
- 3) Santun dalam bertutur dan berperilaku
- 4) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.⁶

b. Misi

Misi dari MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan aqidah Islam *Ahlussunnah Wal Jamaah* melalui proses pendidikan dan pembelajaran ilmu keagamaan dan imu pengetahuan umum.

⁶Dokumen KTSP MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Tahun Pelajaran 2016/2017, Dikutip 29 April 2017.

- 2) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam *Ahlussunnah Wal jamaah*.
- 3) Mengembangkan pengetahuan di bidang teknologi, bahasa, olahraga, dan seni secara Islami sesuai bakat, minat dan potensi siswa.⁷

c. Tujuan

Tujuan MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2005 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
- 2) Membentuk manusia yang berilmu pengetahuan, teknologi, bertaqwa, beribadah dan beramal dalam kehidupan sehari-hari.⁸

4. **Struktur Organisasi MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati**

MTs Raudlatut Tholibin berada di bawah naungan Yayasan Ar-Raudloh bersama lembaga lain yaitu MA. Raudlatut Tholibin, MI. Raudlatut Tholibin, RA Raudlatut Tholibin dan KB Raudlatut Tholibin. Secara operasional, masing-masing lembaga dipimpin oleh kepala, termasuk Kepala MTs. Raudlatut Tholibin. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Kepala MTs. Raudlatut Tholibin dibantu oleh beberapa orang yang tercakup dalam susunan struktur organisasi. Di dalam struktur organisasi tersebut, masing-masing unsur mempunyai *job description* yang jelas sehingga dalam bekerja tidak ada kesalah pahaman dalam hal pelaksanaan tugas dan sebagainya.

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*

Adapun struktur organisasi MTs. Raudlatut Tholibin adalah sebagai berikut:⁹

Kepala Madrasah	: H. Nur Hafidh, M. Pd. I.
Waka Kurikulum	: Titik Ulfatin Khoiriyah, S. Ag.
Waka Kesiswaan	: AM. Nur Ali, S. Pd.
Waka Sarpras	: H. Sumarmo, S. Pd. I.
Waka Humas	: Arwani, M. Pd. I.
BP	: Arwani, M. Pd. I. M. Nasruddin, S. Sos. I. Hanik Rosyidah, S. Th. I.
Bendahara BOS	: Nor Yanto, S. Pd.
Koordinator TU	: Nur Imam, S.Pd.
Anggota	: Fatimah
Wali Kelas	
a. VII A	: M. Izzudin, S.Th.I.
b. VII B	: Ahmad Khoironi, S.Sos.
c. VII C	: Hanik Rosyidah, S.Th.I.
d. VII D	: Naily Faizatin, S.Pd.Si.
e. VIII A	: H. Saifudin, S. Ag.
f. VIII B	: Sulistyo, S.I.P.
g. VIII C	: M. Rifan Ulinnuha, S.Pd.
h. VIII D	: Kuni Masykuroh, S.Pd.I.
i. IX A	: M. Rifan Ulinnuha, S.Pd.
j. IX B	: Khozayyanah, S.H.I.
k. IX C	: Hariati, S.Pd.I.
Koordinator Ekstra Kurikuler	
a. Tablig	: H. Hisnuddin
b. Pramuka	: Nor Yanto, S.Pd. Hariati, S.Pd.I.
c. KDU	: AM. Nur Ali, S.Pd.

⁹ Dokumen Profil, *Loc. cit.*

- d. Bimbingan Sains : Nailly Faizatin, S.Pd.Si.
- e. Mading : Arwani, M.Pd.I.
- f. Kaligrafi : M. Rifan Ulinnuha, S.Pd.
- g. MTQ : M. Syafiq
- h. Rebana : Nur Imam, S.Pd.
- i. Olahraga : Ahmad Khoironi, S.Sos.

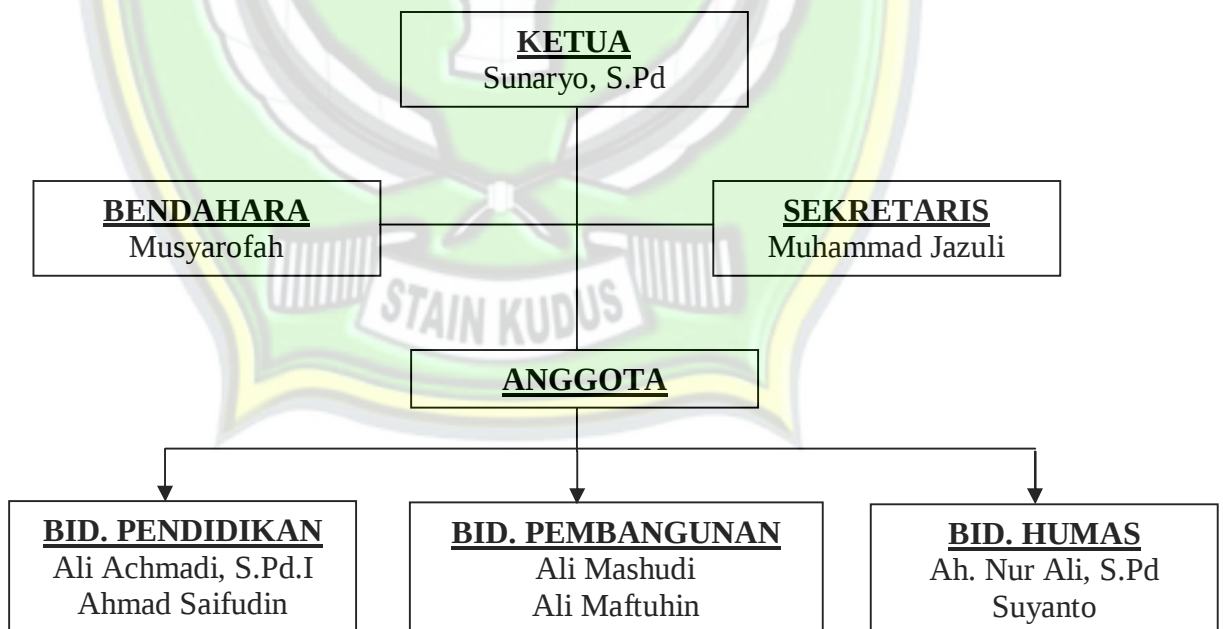
Koordinator Teknis

- a. Laborat Komputer : Ahmad Khoironi, S.Sos.
- b. Perpustakaan : Latifurrohman, S.E.I.
- c. UKS : Ulyatis Sholihah, S.Pd.

Sementara struktur organisasi komite madrasah MTs. Raudlatut Tholibin adalah dapat dilihat pada gambar berikut:¹⁰

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Komite Madrasah MTs. Raudlatut Tholibin Pakis



Keterangan:

_____ : Garis Komando

----- : Garis Koordinasi

¹⁰ Dokumen Profil, *Loc. cit.*

Berdasarkan dari struktur organisasi di atas dapat dijelaskan bahwa susunan organisasi komite MTs. MTs. Raudlatut Tholibin Pakis adalah sebagai berikut:

Ketua	: Sunaryo, S.Pd
Sekretaris	: Muhammad Jazuli
Bendahara	: Musyarofah
Anggota Bidang Pendidikan	: 1. Ali Achmadi, S.Pd.I 2. Ahmad Saifudin
Anggota Bidang Pembangunan	: 1. Ali Mashudi 2. Ali Maftuhin
Anggota Bidang Humas	: 1. Ah. Nur Ali, S.Pd 2. Suyanto

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati

a. Guru

Jumlah guru di MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu pada setiap tahun hampir mengalami penambahan dan pergantian. Pada saat ini, jumlah guru sebanyak 26 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data Guru MTs. Raudlatut Tholibin
Tahun Pelajaran 2016/2017¹¹

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Mapel
1	H. Nur Hafidh, M.Pd.I	S.2	Kepala Madrasah	B. Arab
2	Titik Ulfatin Khoiriyah, S.Ag.	S.1	Waka. Kurikulum	Fiqih, B. Indonesia
3	AM. Nur Ali, S.Pd.	S.1	Waka. Kesiswaan	PKn

¹¹ *Ibid.*

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Mapel
4	Arwani, M.Pd.I	S.2	Waka Humas	Al-Qur'an Hadis
5	Moh. Nasruddin, S.Sos	S.1	Guru	IPS
6	H. Sumarmo, S.Pd. I	S.1	Waka Sarpras	Matematika
7	Sulistyo, S.IP.	S.1	Guru	IPA
8	H. Saifudin, S.Ag.	S.1	Guru	Penjaskes
9	Moch Zuhdi	MA/Ponpes	Guru	Fiqih, Q. Kutub
10	Khozayyanah, S.H.I	S.1	Guru	SKI
11	Hanik Rosyidah, S.Th.I	S.1	Guru	Bhs. Indonesia
12	Kuni Masykuroh. S.Pd.I	S.1	Guru	Bhs. Arab
13	Moh. Rif'an Ulin Nuha, S.Pd.	S.1	Guru	Bhs. Inggris
14	Nor Yanto, S.Pd.	S.1	Guru	Bhs. Jawa
15	H. Jejer Munardi, S.Pd.	S.1	Guru	IPA
16	Hariati, S. Pd.I.	S.1	Guru	B. Arab
17	Moh. Izudin, S.Th.I.	S.1	Guru	Aqidah Akhlaq
18	Ahmad Khoironi, S.Sos.	S.1	Guru	TIK
19	Sri Hartini	SMA	Guru	Matematika
20	Naily Faizatin, S.Pd. Si.	S.1	Guru	B. Jawa
21	Minanur Rohman, S. Pd.	S.1	Guru	IPS
22	Ulyatis Sholihah, S.Pd.	S.1	Guru	B. Arab
23	Muhammad Syafiq	MA/Ponpes	Guru	Q. Kitab
24	H. Hisnuddin	MA/Ponpes	Guru	Nahwu & Shorof
25	Latifur Rohmah, S.E.I	S.1	Guru	Matematika
26	Ruslan	MA/Ponpes	Guru	Q. Kitab

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati tahun pelajaran 2016/2017 memiliki tenaga pengajar sebanyak 26 orang, dengan rincian 25 Guru Tetap Yayasan (GTY) dan 1 Guru PNS Dpk dari Kementerian Agama. Dilihat dari pendidikan terakhir, guru di MTs. Raudlatut Tholibin Pakis terdiri dari 2 (7,69%) tenaga pendidik dengan pendidikan S2, 12 (73,7%) pengajar bergelar S1, dan 5 (19,23%) pengajar juga lulusan MA/pesantren.

b. Karyawan

Tenaga kependidikan (karyawan) di MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati Pada Tahun 2016/2017 sebanyak 6 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2
Data Karyawan MTs. Raudlatut Tholibin
Tahun Pelajaran 2016/2017¹²

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Nur Imam, S.Pd	S-1	Kepala Tata Usaha
2	Nor Yanto, S.Pd.	S-1	Staf TU
3	Fatimah	MA	Staf TU
4	Latifurrohmah, S.E.I.	S-1	Perpustakaan
5	Ahmad Khoironi, S.Sos	S-1	Laboran
6	Safarin	MTs	Penjaga

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat dikemukakan bahwa tenaga kependidikan di MTs. Raudlatut Tholibin Pakis sebanyak 6 orang pegawai dengan rincian: 1 kepala tata usaha, staf tata usaha 2 orang, staf perpustakaan 1, laboran 1 orang, dan petugas keamanan 1 orang.

c. Siswa

Keadaan siswa MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati pada tahun pelajaran 2016/2017 jumlah siswa sebanyak 303 siswa dari kelas VII – IX, yang terbagi dalam 11. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

¹² *Ibid.*

Tabel 4.3
Data Siswa MTs. Raudlatut Tholibin
Tahun Pelajaran 2016/2017¹³

NO	KELAS		L	P	JUMLAH
1	7	A	10	18	30
2		B	10	18	28
3		C	8	17	26
4		D	12	12	24
JUMLAH			40	65	108
1	8	A	9	18	26
2		B	10	18	27
3		C	10	18	28
4		D	18	8	24
JUMLAH			47	62	105
1	9	A	12	20	31
2		B	10	20	29
3		C	10	20	30
JUMLAH			32	60	90
TOTAL			119	187	303

MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati ini juga mengelola kelas persiapan untuk menampung siswa dari SD. Calon siswa yang diterima di madrasah ini hanya yang berasal dari Madrasah Ibtida'iyah, atau SD Islam tertentu yang ditetapkan oleh Yayasan. Calon siswa dari SD Negeri harus melewati kelas persiapan selama satu tahun. Kelas ini merupakan kelas matrikulasi dengan hanya mengajarkan kurikulum ilmu keislaman dan bahasa Arab.

¹³ *Ibid.*

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati

Bangunan MTs. Raudlatut Tholibin Pakis terletak pada sebidang tanah yang sudah memiliki akta tanah seluas 1347 m² atas nama Yayasan Ar-Raudloh. Bangunan terdiri dari 2 gedung utama yang masing-masing terdiri dari 3 lantai. Bangunan ini diperuntukkan bagi 12 ruang kelas MTs dan 1 ruang kelas persiapan MTs. Selain itu, sejumlah ruang difungsikan untuk laboratorium bahasa, laboratorium komputer, perpustakaan, laboratorium ketrampilan, perkantoran, ruang guru, ruang UKS, Aula, koperasi madrasah dan gudang. Adapun data sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh madrasah secara rinci sebagaimana dalam lampiran.

7. Kondisi Lingkungan MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati

Lingkungan di dalam pendidikan dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat. Di lihat dari lingkungan keluarga, MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati sebagian besar siswa yang belajar di madrasah ini termasuk dari keluarga tingkat ekonomi menengah ke bawah. Kemudian di lihat dari lingkungan pendidikan, lembaga MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati berdekatan dengan pondok pesantren. Sedangkan dilihat dari lingkungan masyarakat, warga masyarakat Desa Pakis Kecamatan Tayu Kabupaten Pati mayoritas beragama Islam dan termasuk lingkungan agamis¹⁴ sehingga dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran.

B. Data Penelitian

1. Kebijakan Kepala Madrasah dalam Bidang Penyusunan Alokasi Anggaran Belanja Madrasah dan Laporan Pertanggungjawaban Kepada Masyarakat di MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati

Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati memiliki salah satu tugas untuk merencanakan, melaksanakan,

¹⁴ Hasil Observasi di MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati Tanggal 6 Mei 2017.

dan mengevaluasi kebijakan madrasah. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Nur Hafidh selaku kepala madrasah berikut:

Tugas kami terkait program madrasah adalah membuat perencanaan dari program-program madrasah, baik program jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang. Kami juga memiliki tugas untuk berkordinasi dan menjalin kerjasama dengan semua stakeholders madrasah mulai dari wali murid, komite madrasah, ketua yayasan, dan juga masyarakat sekitar madrasah. Program-program tersebut kami susun dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah.¹⁵

Langkah-langkah yang diambil oleh Kepala MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati dalam mengambil kebijakan dalam bidang penyusunan alokasi anggaran belanja madrasah dan laporan pertanggungjawaban kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Kebijakan

Perencanaan kebijakan kepala madrasah pada dasarnya adalah proses berfikir sistematis dan analitis untuk mengembangkan program-program kebijakan dalam rangka pencapaian tujuan instutisional. Bertolak dari pikiran dasar tersebut, paparan data kajian tentang perencanaan kebijakan yang dilaksanakan oleh Kepala MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati ini terdiri dari: proses identifikasi kebutuhan, sumber-sumber pikiran kebijakan dan penentuan tujuan kebijakan.

Langkah awal yang dilakukan kepala MTs. Raudlatut Tholibin Pakis dalam proses identifikasi tujuan adalah sebagaimana hasil wawancara berikut:

Kami di awal langkah identifikasi tujuan adalah melakukan kajian secara sistematis, analitis, dan sistem subtansional mengenai keseluruhan substansi-substansi permadrasahan. Selanjutnya kami memantapkan visi secara tegas dan menjabarkan visi tersebut kedalam tujuan-tujuan institusional. Kemudian penentuan kebijakan tampak pula didasarkan pada masalah-masalah kongkrit yang ada. Selain itu, kebutuhan kebijakan muncul akibat adanya gagasan-gagasan baru yang berasal dari hasil-hasil berbagai

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Nur Hafidh, Kepala MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati, Tanggal 27 April 2017, jam 09.30-10.30 WIB.

forum seperti hasil penataran, seminar lokakarya, dan rapat antar guru-guru.¹⁶

Gagasan-gagasan kebijakan kepala madrasah timbul dari penilaian dan pengamatan selama perjalanan akademik. Dari pengamatan tersebut dapat diidentifikasi mana-mana yang memerlukan perbaikan. Oleh karena itu dari waktu kewaktu selalu timbul gagasan untuk melakukan suatu kebijakan. Demikian pula pelaksanaan kebijakan tersebut juga terus berkelanjutan. Gagasan kebijakan juga berasal dari kepala madrasah yang disampaikan dalam pertemuan-pertemuan dalam meningkatkan profesional guru. Kebijakan kepala madrasah harus melibatkan partisipasi guru dan disampaikan dalam musyawarah rapat wali murid. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Nur Hafidh berikut:

Kami dalam merencanakan kebijakan melibatkan semua pihak yang terkait, mulai dari ketua yayasan, komite madrasah, wakil kepala madrasah, wali kelas, guru, dan juga wali murid. Kami menyampaikan gagasan kebijakan kami dalam pertemuan-pertemuan-pertemuan atau rapat-rapat. Kebijakan kami harus melibatkan partisipasi guru, pengurus/komite dan disampaikan dalam musyawarah rapat wali murid.¹⁷

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Titik Ulfatin Khoiriyah berikut:

Ya, semua guru di madrasah kami dilibatkan untuk berpartisipasi oleh kepala madrasah dalam penyusunan kebijakan. Kami diajak untuk bermusyawarah mengenai kebijakan yang akan diambil. Bapak kepala madrasah kami memberikan penjelasan tentang kebijakan yang akan diambil dan kami diberikan kesempatan untuk berpendapat dalam musyawarah tersebut.¹⁸

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Nur Hafidh, Kepala MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati, Tanggal 27 April 2017, jam 09.30-10.30 WIB.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Nur Hafidh, Kepala MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati, Tanggal 27 April 2017, jam 09.30-10.30 WIB.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Titik Ulfatin Khoiriyah, Waka Kurikulum MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati, Tanggal 6 Mei 2017, jam 12.30-13.00 WIB.

Kepala madrasah dalam perencanaan kebijakan sebagai upaya pemaksimalan daya saing lembaga berupaya untuk melakukan pembinaan terus menerus dalam semua aspek, baik organisasi, sarana dan prasarana, kesejahteraan karyawan dan juga pelatihan-pelatihan guru-guru dan karyawan. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati. Hal ini sebagaimana hasil wawancara berikut:

Tujuan dari pengambilan kebijakan kami adalah tercapainya target dari setiap program yang kami rencanakan sehingga mutu pendidikan di lembaga kami dapat meningkat. Misalnya: program tahasus bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada anak untuk mendapatkan pengetahuan yang sama semua dari MI dan SD terutama agama.¹⁹

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Titik Ulfatin Khoiriyah berikut:

Tujuan utama yang ingin dicapai dari pengambilan kebijakan yang diambil kepada madrasah adalah untuk peningkatan mutu pendidikan di madrasah kami. Oleh karena itu, setiap kebijakan yang diambil harus diselaraskan dengan visi, misi, dan tujuan madrasah. Selain itu, dalam pengambilan kebijakan tersebut dibuat panitia melaksanakan dan dikaji juga manfaat yang dapat diperoleh bagi kemajuan madrasah.²⁰

Sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan maka kebijakan yang diambil oleh kepala MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati adalah merumuskan kebijakan yang terkait dengan peningkatan kualitas/profesionalisme guru, peningkatan kualitas pembelajaran, dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana. Untuk meningkatkan kualitas guru maka kepala madrasah mendorong guru-guru untuk mengikuti program pembinaan pegawai berbagai kegiatan seperti: 1) Kerjasama dengan pihak lain dalam penyelenggaraan pelatihan dan

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Nur Hafidh, Kepala MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati, Tanggal 27 April 2017, jam 09.30-10.30 WIB.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Titik Ulfatin Khoiriyah, Waka Kurikulum MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati, Tanggal 6 Mei 2017, jam 12.30-13.00 WIB.

kursus, 2) studi banding antar madrasah, dan 3) rapat pembinaan rutin bagi seluruh guru.²¹

Hal ini juga yang diungkapkan oleh Bapak Arwani berikut:

Kebijakan yang diambil oleh kepala madrasah kami diarahkan untuk pencapaian mutu pendidikan. Terkait dengan hal tersebut, kami selaku pendidik diberikan program-program peningkatan profesionalisme guru, seperti: mengikuti kursus, studi banding, dan juga rapat pembinaan bagi seluruh guru. Kebijakan ini bagi kami dapat meningkatkan kinerja kami.²²

Prasarana pendidikan ini juga berperan dalam proses belajar mengajar walaupun secara tidak langsung sarana dan prasarana yang ada digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. MTs. Raudlatut Tholibin Tayu Pakis sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan digunakan seoptimal mungkin demi tercapainya tujuan akhir pendidikan yang diharapkan. Dilihat dari hasil observasi peneliti diketahui bahwa berbagai kesiapan-kesiapan yang digunakan oleh MTs. Raudlatut Tholibin Tayu Pakis guna memberikan pelayanan yang terbaik untuk siswa dan kenyamanan dalam proses belajar mengajar merupakan proses guna menghasilkan mutu madrasah yang baik. Dari segi manajemen sarana dan prasarana terlihat sudah tertata dengan baik serta proses belajar mengajar dengan nyaman, sarana yang mendukung dan lingkungan yang dinamis, merupakan proses dalam menghasilkan mutu yang jauh lebih baik.²³

b. Pelaksanaan Kebijakan

Kunci keberhasilan kebijakan kepala madrasah adalah efektifitas implementasi kebijakan sesuai dengan perencanaan yang telah

²¹ Hasil Wawancara dengan Nur Hafidh, Kepala MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati, Tanggal 27 April 2017, jam 09.30-10.30 WIB.

²² Hasil Wawancara dengan Arwani, Waka Humas MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati, Tanggal 9 Mei 2017, jam 12.30-13.00 WIB.

²³ Hasil Observasi Sarana dan Prasarana di MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati, Tanggal 9 Mei 2017.

dilakukan. Implementasi kebijakan di MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati dilaksanakan untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan madrasah secara efektif, efisien dan optimal. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Nur Hafidh berikut:

Setelah proses perencanaan kerja selesai terbentuk, langkah selanjutnya adalah bagaimana merealisasikan program kerja tersebut. Dalam merealisasikan program kerja yang ada, kami menggunakan proses pengorganisasian sebagai berikut: (1) Memperinci program apa saja yang perlu ada sesuai dengan visi dan misi lembaga. (2) Membagi pekerjaan sesuai dengan kemampuan masing-masing orang, yang diwujudkan dalam sebuah kepanitiaan. (2) Setiap seksi dalam kepanitiaan menyusun rencana kerja. (3) Mengkoordinasikan hasil kerja dari masing-masing seksi untuk meminimalisir hambatan-hambatan yang mungkin terjadi. (4) Setelah hasil kerja dikoordinasikan dalam forum bersama, langkah selanjutnya menentukan langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan efektivitas kerja.²⁴

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Bapak Sumarmo berikut:

Setiap ada kebijakan yang diambil oleh kepala madrasah, maka kami dan teman guru yang lain dilibatkan untuk menjadi panitia pelaksana. Setiap personel dalam kepanitiaan tersebut diberikan tugas masing-masing, sehingga kebijakan yang diambil dapat diaplikasikan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur/langkah-langkah yang sudah direncanakan.²⁵

Dalam pelaksanaan program ini pihak madrasah memberikan sosialisasi kepada seluruh stake holders madrasah terutama wali murid. Personel yang disertai tugas tersebut adalah Wakil Kepala Madrasah bidang Humas. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Arwani berikut:

Bentuk keterlibatan kami selaku waka humas dalam pelaksanaan kebijakan ini adalah bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi kebijakan tersebut kepada seluruh wali murid. Kami

²⁴ Hasil Wawancara dengan Nur Hafidh, Kepala MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati, Tanggal 27 April 2017, jam 09.30-10.30 WIB.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Sumarmo, Guru MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati, Tanggal 9 Mei 2017, jam 10.30-11.00 WIB.

memanfaatkan media cetak, yaitu dengan mengirimkan surat edaran/pemberitahuan kepada seluruh wali murid terkait dengan kebijakan madrasah. Dan alhamdulillah mendapat respon yang baik dari seluruh wali murid.²⁶

Strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk mengantisipasi keadaan masa depan agar dapat terus meningkatkan mutu serta tetap *survive* ditengah persaingan dunia pendidikan yang serba ketat, maka MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati memberlakukan beberapa kebijakan, di antaranya adalah:

- 1) Pengembangan atau peningkatan kualitas SDM terutama guru. Peningkatan kualitas SDM antara lain: dilaksanakan dengan mengikutsertakan mereka dalam pelatihan, penataran, lokakarya, seminar, dan sejenisnya yang mengarah kepada penguasaan materi, penguasaan.
- 2) Peningkatan sumber dana. Madrasah lebih difokuskan kepada masalah pendidikan, sedang pendanaan lebih menjadi tugas para staf yang telah dipilih dan dipercaya oleh madrasah. Dengan meningkatnya posisi madrasah maka kebutuhan operasional meningkat. Perlu dikembangkan dialog secara intensif antara orang tua, murid, pemerintah dan donator.
- 3) Mengutamakan pelayanan prima. Untuk mencapai kualitas lembaga ditengah persaingan yang semakin ketat. Pihak madrasah berupaya memberikan pelayanan yang baik kepada *stakeholder*, karena dengan pelayanan yang baik maka akan lebih mudah untuk mewujudkan kerjasama dengan masyarakat sekitar. Oleh karena itu apabila ada komplek dari pelanggan pendidikan maka MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu secepat mungkin untuk segera

²⁶ Hasil Wawancara dengan Arwani, Waka Humas MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati, Tanggal 9 Mei 2017, jam 12.30-13.00 WIB.

menyelesaikannya, langkah ini ditempuh agar kepuasan pelanggan dapat tercapai.²⁷

c. Evaluasi Kebijakan

Evaluasi kebijakan merupakan langkah penilaian tentang pelaksanaan kebijakan yang telah dilaksanakan. Kepala MTs. Raudlatut Tholibin Pakis dalam melaksanakan evaluasi kebijakan ini difokuskan pada kebijakan yang sudah terlaksana atau belum. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Nur Hafidh berikut:

Kegiatan evaluasi/pengawasan ini kami fokuskan pada pemantauan pelaksanaan program kegiatan. Kegiatan apa saja yang dapat dilaksanakan dan kegiatan mana yang belum bisa dilaksanakan. Kegiatan ini berguna bagi kami untuk mengadakan evaluasi dan kemudian mengambil tindak lanjut dari program tersebut. Kegiatan pengawasan ini kami laksanakan antara melalui kegiatan supervisi. Tujuan yang hendak kami capai dari pelaksanaan supervisi adalah memberikan bimbingan dan pembinaan bagi semua warga madrasah, terutama guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas sehingga guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif. Bimbingan yang saya berikan bersifat bantuan, bukan perintah atau instruksi, yang saya lakukan secara demokratik, dalam arti saya dan guru mengemukakan pendapat secara bebas, tetapi keduanya berkewajiban mengkaji pendapat pihak lain untuk mencapai kesepakatan dan saya lakukan dalam suasana intim dan terbuka.²⁸

Rangkaian akhir dari pengambilan kebijakan yang terpenting adalah penilaian (evaluasi). Efektifitas kebijakan tidak dapat diketahui tanpa evaluasi kebijakan. Pengawasan dilakukan guna meningkatkan mutu yang lebih baik dimasa mendatang.

²⁷ Hasil Wawancara dengan Nur Hafidh, Kepala MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati, Tanggal 27 April 2017, jam 09.30-10.30 WIB.

²⁸ Hasil Wawancara dengan Nur Hafidh, Kepala MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati, Tanggal 27 April 2017, jam 09.30-10.30 WIB.

2. Peran Komite Madrasah dalam Mengontrol Kebijakan Kepala Madrasah dalam Bidang Penyusunan Alokasi Anggaran Belanja Madrasah dan Laporan Pertanggungjawaban kepada Masyarakat di MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati

Peran komite madrasah benar-benar diharapkan mampu menjalankan peranannya dan akhirnya bermanfaat bagi masyarakat khususnya dalam dunia pendidikan. Peneliti bertanya tentang peran komite madrasah MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati. Berikut petikan hasil wawancara dengan Bapak Sunaryo berikut:

Peran kami sebagai komite madrasah sekarang ini besar yaitu: sebagai pertimbangan, pengawas pendidikan, penyediaan sarana dan prasarana dan menyikapi bantuan pemerintah. Hal ini tentu tidak terlepas dari pada tujuan dibentuknya komite madrasah adalah sebagai wadah untuk menyalurkan aspirasi masyarakat dalam ikutserta bertanggung jawab dan berperan dalam penyelenggaraan pendidikan dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.²⁹

Mengenai peran komite madrasah peneliti juga setuju dengan apa yang disampaikan oleh beliau, mengingat banyaknya masalah-masalah yang dihadapi oleh lembaga-lembaga madrasah sekarang ini mulai dari kurikulum, pendanaan, sarana-prasarananya, administrasinya yang sering kali guru tidak bekerja fokus. Disini sangat dibutuhkan peran dari komite madrasah dalam dunia pendidikan. Hal ini dikuatkan dari hasil wawancara dengan Bapak Sunaryo berikut:

Tugas kami adalah memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan, menggalang dana dan sumber daya pendidikan, mengawasi pelayanan pendidikan di Madrasah, serta menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orangtua/wali, dan masyarakat serta hasil pengamatan Komite Madrasah atas kinerja Madrasah.³⁰

²⁹ Hasil Wawancara dengan Sunaryo, Ketua Komite MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati, Tanggal 6 Mei 2017, jam 10.30-12.00 WIB.

³⁰ Hasil Wawancara dengan Sunaryo, Ketua Komite MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati, Tanggal 6 Mei 2017, jam 10.30-12.00 WIB.

Hal ini juga dikuatkan dari hasil wawancara dengan Ibu Hanik Rosyidah berikut:

Komite madrasah di madrasah kami memiliki peran sebagai mitra kepala madrasah. Komite merupakan wakil dari wali murid yang memiliki tugas untuk menggali dana dari masyarakat, mitra kerja kepala madrasah, dan juga memberikan pengawasan kepada pelaksanaan kebijakan-kebijakan yang dilaksanakan oleh madrasah. Beliau juga sering hadir ketika rapat wali murid.³¹

Berkaitan dengan peran sebagai pengontrol, Komite Madrasah di MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati melakukan beberapa hal di madrasah, di antaranya melakukan beberapa aktivitas yang mencakup hal-hal: (1) mengontrol kebijakan kepala madrasah dalam bidang penyusunan alokasi anggaran belanja madrasah; (2) mengontrol kebijakan kepala madrasah dalam bidang penyusunan laporan pertanggungjawaban kepada masyarakat; dan (3) mengontrol kebijakan kepala madrasah dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler di madrasah. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sunaryo berikut:

Aktivitas yang kami lakukan dalam melaksanakan pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan kepala madrasah mencakup hal-hal: mengawasi proses pengambilan kebijakan, mengawasi ekstrakurikuler di madrasah, mengawasi penjadwalan program madrasah, dan mengawasi alokasi anggaran.³²

Berikut peran komite madrasah sebagai pengontrol kebijakan kepala madrasah di MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati:

a. Mengontrol Kebijakan Kepala Madrasah dalam bidang Penyusunan Alokasi Anggaran Belanja Madrasah

Sama halnya dengan pelaksanaan program, Komite Madrasah juga melakukan pengawasan terhadap alokasi anggaran tanpa melakukan intimidasi berapa besar anggaran yang direncanakan untuk suatu kegiatan

³¹ Hasil Wawancara dengan Hanik Rosyidah, Guru MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati, Tanggal 11 Mei 2017, jam 11.30-12.00 WIB.

³² Hasil Wawancara dengan Sunaryo, Ketua Komite MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati, Tanggal 6 Mei 2017, jam 10.30-12.00 WIB.

madrasah. Sejauh ini setiap alokasi anggaran yang diajukan oleh madrasah selalu didukung Komite Madrasah karena dinilai penggunaannya telah sesuai dengan sasaran. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Sunaryo berikut:

Setiap alokasi anggaran yang diajukan oleh madrasah selalu kami dukung karena dinilai penggunaannya telah sesuai dengan sasaran. Komite Madrasah beranggapan bahwa madrasah tidak perlu terlalu didikte secara monoton oleh Komite Madrasah. Oleh karena itu, sejauh ini Komite Madrasah selalu memberikan penilaian yang baik terhadap perencanaan yang dibuat oleh madrasah.³³

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa komite memberikan dukungan dan penilaian yang baik terhadap program-program yang direncanakan dan dilaksanakan oleh madrasah. Komite juga memberikan kewenangan kepada pihak madrasah untuk melaksanakan kebijakan tanpa adanya intimidasi, sehingga kepala madrasah dapat berinovasi dan berkreasi terhadap semua kebijakan yang telah diambilnya.

b. Mengontrol Kebijakan Kepala Madrasah dalam bidang Penyusunan Laporan Pertanggungjawaban Kepada Masyarakat

Sementara komite madrasah di MTs. Raudlatut Tholibin Pakis juga melakukan pengawasan terhadap penyusunan laporan pertanggungjawaban kepada masyarakat. Sejauh ini setiap laporan pertanggungjawaban madrasah kepada masyarakat yang diajukan oleh madrasah selalu diketahui oleh Komite Madrasah. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Sunaryo berikut:

Kami selalu mengontrol laporan pertanggungjawaban kepala madrasah kepada masyarakat terkait dengan pertanggungjawaban penggunaan dana terutama yang terkait dengan pertanggungjawaban pelaksanaan pembangunan yang sumber dananya berasal dari swadaya wali murid. Kami meneliti setiap alokasi anggaran yang dilaporkan apakah sudah sesuai dengan rencana dan pelaksanaan nyatanya. Apabila belum kami melakukan koreksi dengan menanyakan kepada kepala madrasah/panitia pelaksana, sehingga

³³ Hasil Wawancara dengan Sunaryo, Ketua Komite MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati, Tanggal 6 Mei 2017, jam 10.30-12.00 WIB.

laporan pertanggung jawaban yang disampaikan kepada masyarakat sudah sesuai dengan fakta.³⁴

Pengawasan terhadap penyusunan laporan pertanggungjawaban madrasah, tidak berarti bahwa Komite Madrasah selalu dilibatkan secara langsung pada saat proses penyusunan laporan pertanggungjawaban. Kepala madrasah memberikan laporan tentang kebijakan yang diambilnya kepada Komite Madrasah. Komite Madrasah mendukung kebijakan yang telah diambil oleh madrasah, apabila memang sesuai dengan situasi, kondisi dan kebutuhan madrasah. Sejauh ini Komite Madrasah tidak/belum pernah melakukan intimidasi dan pemaksaan kehendak tentang keputusan dan kebijakan yang diberlakukan di madrasah. Kepala Madrasah diberi keleluasaan untuk mengambil kebijakan yang memang sesuai dengan kebutuhan madrasah dan melaporkannya kepada Komite Madrasah. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sunaryo berikut:

Terkait pengawasan proses pengambilan kebijakan, tidak berarti kami selalu dilibatkan secara langsung pada saat proses pengambilan keputusan. Namun, kepala madrasah memberikan laporan tentang kebijakan yang diambilnya kepada kami dan selanjutnya kami mendukung kebijakan yang telah diambil oleh madrasah. Hal ini kami dukung karena kebijakannya memang sesuai dengan situasi, kondisi dan kebutuhan madrasah. Kami tidak/belum pernah melakukan intimidasi dan pemaksaan kehendak tentang keputusan dan kebijakan yang diberlakukan di madrasah. Kami selalu memberikan keleluasaan kepada kepala madrasah untuk mengambil kebijakan yang memang sesuai dengan kebutuhan madrasah. Contohnya, ketika madrasah memutuskan untuk melaksanakan suatu program madrasah dengan jadwal berbeda dari jadwal yang ditentukan sebelumnya.³⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Arwani berikut:

Komite madrasah di madrasah kami sebagai mitra kerja dari kepala madrasah. Ketika ada pertemuan yang membahas kebijakan terkait peningkatan mutu pendidikan, beliau memberikan masukan/saran

³⁴ Hasil Wawancara dengan Sunaryo, Ketua Komite MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati, Tanggal 6 Mei 2017, jam 10.30-12.00 WIB.

³⁵ Hasil Wawancara dengan Sunaryo, Ketua Komite MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati, Tanggal 6 Mei 2017, jam 10.30-12.00 WIB.

dan ketika diputuskan beliau juga mendukung sepenuhnya serta ikut terlibat dalam memantau pelaksanaannya.³⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa komite madrasah melakukan pengontrolan terhadap laporan pertanggungjawaban madrasah yang disampaikan kepada masyarakat. Komite meneliti setiap kegiatan yang dilaporkan dengan melakukan beberapa koreksi apabila terjadi ketidaksesuaian sehingga laporan yang disampaikan sesuai dengan kenyataan yang ada atau sesuai dengan kegiatan yang sudah dilaksanakan tanpa adanya manipulasi data.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Komite Madrasah dalam Mengontrol Kebijakan Kepala Madrasah dalam Bidang Penyusunan Alokasi Anggaran Belanja Madrasah dan Laporan Pertanggungjawaban kepada Masyarakat di MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati

a. Faktor Pendukung

Keberhasilan peran komite madrasah dalam mengontrol kebijakan kepala madrasah dalam bidang penyusunan alokasi anggaran belanja madrasah dan laporan pertanggungjawaban kepada masyarakat di MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati tidak terlepas dari adanya faktor yang mendukung kegiatan tersebut. Untuk mengungkap data-data yang berkenaan dengan faktor-faktor tersebut, peneliti melakukan wawancara, observasi/pengamatan, dan pencermatan dokumentasi. Berdasarkan dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut, peneliti menemukan beberapa faktor mendukung dan menghambatnya sebagaimana berikut:

1) Faktor Internal

Ketua komite madrasah di MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati mempunyai tingkat profesionalisme yang cukup baik, yang dapat dilihat dari kepribadian, melaksanakan administrasi dan keterampilan dalam berkomunikasi. Dilihat dari aspek kepribadian,

³⁶ Hasil Wawancara dengan Arwani, Waka Humas MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati, Tanggal 9 Mei 2017, jam 12.30-13.00 WIB.

ketua komite dalam melaksanakan perannya selalu mengembangkan sifat-sifat terpuji, seperti: membiasakan diri menerapkan sifat-sifat sabar, demokratis, menghargai pendapat yang dikemukakan oleh kepala madrasah dan guru, sopan santun terhadap sesama. Selain itu, ia selalu membina interaksi dan komunikasi yang baik kepada kepala madrasah, segenap guru, siswa maupun masyarakat.³⁷ Hal ini juga dikemukakan oleh Bapak Nur Imam berikut:

Beliau termasuk orang yang berpengalaman dan terpelajar sehingga dalam sikap dan perilakunya kepada seluruh warga madrasah menunjukkan sikap yang baik. Beliau tidak suka marah-marah. Ketika menyampaikan saran juga disampaikan dengan cara yang tidak menyinggung perasaan orang lain.³⁸

2) Faktor Eksternal

a) Adanya dukungan dari kepala madrasah dan yayasan

Dukungan dari pihak madrasah terutama dari kepala madrasah sangat dibutuhkan komite madrasah dalam melaksanakan peran dalam mengontrol kebijakan kepala madrasah. Bentuk dukungan tersebut yaitu menunjukkan sikap kerjasama dan terbuka antara kepala madrasah dengan komite madrasah. Hal ini seperti yang dikemukakan Bapak Sunaryo berikut:

Dukungan yang diberikan oleh kepala madrasah dan yayasan terkait dengan peran kami sebagai komite madrasah adalah beliau bersikap terbuka, mengutamakan musyawarah setiap ada kebijakan yang penting, dan melibatkan kami dalam setiap perencanaan program kebijakan strategis.³⁹

Berdasarkan dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwa bentuk dukungan yang diberikan oleh kepala madrasah dan ketua

³⁷ Hasil Wawancara dengan Nur Hafidh, Kepala MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati, Tanggal 27 April 2017, jam 09.30-10.30 WIB.

³⁸ Hasil Wawancara dengan Nur Imam, Kepala Tata Usaha MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati, Tanggal 11 Mei 2017, jam 13.00-13.30 WIB.

³⁹ Hasil Wawancara dengan Sunaryo, Ketua Komite MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati, Tanggal 6 Mei 2017, jam 10.30-12.00 WIB.

yayasan adalah bersikap terbuka dan selalu menjalin komunikasi yang baik dengan komite madrasah.

b) Dukungan positif dari orang tua siswa

Adanya dukungan orang tua siswa dalam ikutserta mensukseskan program-program madrasah baik dari segi bantuan moril maupun material menjadi salah satu faktor pendukung bagi komite madrasah dalam menjalankan perannya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Sunaryo berikut:

Orang tua siswa di MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati memberikan dukungan kepada kami selaku komite madrasah. Misalnya ketika madrasah membutuhkan bantuan dana, maka kami mengumpulkan wali murid untuk rapat dan alhamdulillah wali murid bersedia untuk memberikan/menyumbangkan dana tersebut.⁴⁰

Hasil wawancara dengan Bapak Nur Imam juga mengatakan bahwa:

Keikutsertaan wali murid di madrasah kami antara lain memberikan bantuan dana lewat SPP (kartu syariah bulanan), memberikan masukan, saran, dan kritik dalam pertemuan rapat wali murid yang minimal diadakan 2 kali dalam setahun.⁴¹

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa orang tua siswa di MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati memberikan dukungan terhadap program-program yang dilaksanakan oleh madrasah, baik secara moril maupun material.

c) Adanya sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati secara umum sudah sesuai dengan standar

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Sunaryo, Ketua Komite MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati, Tanggal 6 Mei 2017, jam 10.30-12.00 WIB.

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Nur Imam, Kepala Tata Usaha MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati, Tanggal 11 Mei 2017, jam 13.00-13.30 WIB.

nasional pendidikan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Nur Hafidh berikut:

Ya sarana bangunan di madrasah kami sudah cukup memadai karena jumlahnya mencukupi dan sesuai standar. Begitu juga dengan sarana ATK, pengadaan alat-alat pendidikan, komputer, printer, alat dan praktikum, buku, peralatan madrasah serta pemeliharaan keseluruhan yang selama ini sudah terlaksana dengan baik dan jumlahnya sangat memadai.⁴²

Berdasarkan dari hasil observasi dan studi dokumentasi diketahui bahwa sarana dan prasarana yang berkaitan dengan media pembelajaran yang dimiliki oleh MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati sudah mencukupi. Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa kondisi sarana prasarana dari segi bangunan fisik seperti gedung sudah memadai dan dari media atau alat peraga pembelajaran juga sudah mencukupi.

d) Iklim Organisasi Madrasah yang kondusif

Iklim organisasi yang terjalin di MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati cukup baik. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Nur Hafidh berikut:

Di madrasah kami, hubungan antara kami, guru, yayasan dan komite madrasah sudah terjalin dengan baik. Masing-masing personal sudah bisa memahami posisinya masing-masing sehingga terjalin hubungan koordinasi dan komunikasi timbal balik. Setiap terjadi permasalahan maka akan dibicarakan dengan prinsip musyawarah untuk mufakat sehingga semua pihak yang terlibat akan dapat menerima keputusan dengan lapang dada dan tanpa adanya kedengkian.⁴³

b. Faktor Penghambat

Komite madrasah di MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu sudah berjalan dengan baik. Namun ada sedikit kendala yaitu hanya ketua

⁴² Hasil Wawancara dengan Nur Hafidh, Kepala MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati, Tanggal 27 April 2017, jam 09.30-10.30 WIB.

⁴³ Hasil Wawancara dengan Nur Hafidh, Kepala MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati, Tanggal 27 April 2017, jam 09.30-10.30 WIB.

komite saja yang aktif, sedangkan anggota yang lain hanyalah sebagai pelengkap saja, sehingga peran yang dijalankan oleh ketua komite kurang begitu maksimal. Penyebab komite madrasah kurang dapat menjalankan perannya secara maksimal adalah anggota komite madrasah kurang memahami mengenai peran dan fungsinya, sehingga yang bekerja hanya ketua komite madrasah saja. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Sunaryo berikut:

Ada sedikit kendala yang kami rasakan dalam melaksanakan tugas dan peran kami sebagai komite madrasah di MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati, yaitu kurang ikutsertanya anggota dari komite kami. Kami sudah terbiasa untuk menjalankan peran dan fungsi kami secara individu.⁴⁴

C. Analisis Data

Analisis merupakan usaha untuk memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian, sehingga jelas susunannya. Analisis termasuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang didukung data tersebut. Setelah data yang dimaksudkan dapat terkumpul, maka selanjutnya peneliti melakukan pengolahan terhadap data-data tersebut. Data yang terkumpul kebanyakan bersifat deskriptif kualitatif, sehingga penulis mempergunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan pelaksanaan dan kemudian menganalisisnya.

1. Analisis Kebijakan Kepala Madrasah dalam Bidang Penyusunan Alokasi Anggaran Belanja Madrasah dan Laporan Pertanggungjawaban Kepada Masyarakat di MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati

Proses perencanaan kebijakan kepala madrasah dalam bidang penyusunan alokasi anggaran belanja madrasah dan laporan pertanggungjawaban kepada masyarakat di MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati melalui proses berfikir dan analitis yang meliputi proses indentifikasi kebutuhan kebijakan kepala madrasah (*needs assessment*),

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Sunaryo, Ketua Komite MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati, Tanggal 6 Mei 2017, jam 10.30-12.00 WIB.

dan penentuan tujuan kebijakan. Untuk pengembangan program-program kebijakan kepala madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Perencanaan kebijakan kepala madrasah di MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati diawali dari proses identifikasi kebutuhan secara sistematis dan analitis mengenai keseluruhan komponen-komponen sistem permadrasah. Setelah dikaitkan dengan visi MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati jelas arahnya, kebutuhan/masalah yang terdapat pada masing-masing komponen dapat diidentifikasi atas dasar kriteria kelayakannya sebagai sarana untuk mewujudkan visi MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati ke masa depan. Jadi semua usaha pembangunan dilakukan atas perkiraan kebutuhan (*need assessment*) yang didasarkan kepada visi kemasa depan (*creating of future*).

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilaksanakan oleh guru. Dalam tahap ini, kepala madrasah selaku pengambil kebijakan menyusun identifikasi kekuatan, kelemahan, tantangan dan juga strategi pemecahan yang akan digunakan dalam pelaksanaan kebijakan. Tepat tidaknya, efektif tidaknya kebijakan yang diambil oleh kepala madrasah tidak bisa dilepaskan dari adanya perencanaan yang baik.

Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan administrasi termasuk pembelajaran. Tanpa perencanaan atau *planning*, pelaksanaan suatu kegiatan termasuk pembelajaran akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan pada permulaan dan selama kegiatan administrasi itu berlangsung. Dengan demikian diharapkan dengan adanya perencanaan yang matang dan dilaksanakan secara kontinyu serta disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai akan menghasilkan tujuan yang diinginkan.

M. Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa perencanaan merupakan aktivitas memikirkan dan memilih rangkaian tindakan-tindakan yang

tertuju pada tercapainya maksud-maksud dan tujuan pendidikan.⁴⁵ Jadi tujuan utama dari kegiatan perencanaan ini adalah untuk memudahkan pencapaian tujuan dari suatu kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien.

Dalam perencanaan, seseorang kepala madrasah harus mampu untuk merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan agar kebijakan tersebut dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S. Al-Hasyr/59: 18)*⁴⁶

Selain perencanaan, pelaksanaan/implementasi kebijakan juga merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan oleh kepala madrasah. Keberhasilan implementasi kebijakan juga ditentukan oleh jaringan komunikasi yang ada, dan utama sekali adalah kesediaan guru untuk menerima suatu kebijakan. Kepastian kesediaan guru itu penting, mengingat apabila dilakukan kebijakan fenomena umum yang ada ditangan organisasi, termasuk guru, adalah kesediaan guru, sikap resisten dan menolak. Resistensi terhadap suatu kebijakan merupakan sikap umum yang terjadi manakala diadakan perubahan organisasi. Timbulnya sikap resistensi merupakan campuran antara ketidakpahaman terhadap suatu kebijakan dan pengabdian, disamping itu adalah rasa takut, dan dilihat sebagai beban yang berat.

⁴⁵M. Ngilim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 16.

⁴⁶Al-Qur'an Surah Al-Hasyr Ayat 18, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI, Jakarta, 2007, hlm. 548.

Kebijakan sebagai proses atau tahapan-tahapan yang di dalamnya terdiri dari rumusan masalah, klarifikasi nilai, tujuan, sasaran, identifikasi alternatif untuk mencapai tujuan, analisis untung rugi terhadap alternatif, memilih serangkaian tindakan, maupun mengubah program. Namun kenyataannya di MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati dalam pembuatan kebijakan lebih berbentuk kasuistik atau berdasarkan munculnya suatu masalah untuk diambil suatu kebijakan penyelesaiannya. Kepala madrasah belum sepenuhnya untuk membuat kebijakan-kebijakan baru atau inovasi-inovasi kebijakan dalam peningkatan mutu, relevansi dan daya saing madrasah.

Sekarang ini kepala madrasah dituntut untuk melahirkan terobosan-terobosan kebijakan baru dalam pengembangan madrasah ke arah peningkatan mutu pendidikan. Hal ini dikarenakan kepala madrasah memiliki salah satu peran, yaitu sebagai seorang ahli. Sebagai seorang ahli, kepala madrasah harus mempunyai keahlian, terutama keahlian yang berhubungan dengan tugas kepemimpinan yang dipegangnya. Jadi kepala madrasah harus memiliki sejumlah kompetensi baik yang berkaitan dengan profesional, kepribadian maupun kepemimpinan.⁴⁷ Dengan dimilikinya sejumlah kompetensi tersebut, kepala madrasah seharusnya dapat melahirkan inovasi-inovasi kebijakan baru dalam mengembangkan peningkatan mutu ke depannya.

Kepala MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati lebih mengembangkan perencanaan operasional yang hanya terbatas pada pengendalian proses transformasi sistem (input-proses-output). Kepala madrasah belum memiliki perencanaan yang berkaitan dengan penggunaan sumber-sumber yang sesuai dalam jangka panjang dan berhubungan dengan kepentingan publik yang lebih luas. Oleh karena itu, kepala madrasah sebaiknya mengembangkan lembaga melalui perencanaan strategis dengan memperhatikan visi dan misi lembaga yang dikaitkan dengan kepentingan stakeholders, memperhatikan lingkungan internal dan

⁴⁷ M. Ngalim Purwanto, *Op. cit.*, hlm. 63.

eksternal lembaga, yang diikuti oleh isu-isu strategis bagi pengembangan prioritas lembaga di masa depan. Perencanaan strategi biasanya dilakukan untuk jangka waktu minimum tiga tahun.

2. Analisis Peran Komite Madrasah dalam Mengontrol Kebijakan Kepala Madrasah dalam Bidang Penyusunan Alokasi Anggaran Belanja Madrasah dan Laporan Pertanggungjawaban Kepada Masyarakat di MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati

Berdasarkan dari penyajian data di atas, dapat diketahui bahwa peran komite madrasah selaku pengontrol di MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati melakukan beberapa hal di madrasah, di antaranya melakukan beberapa aktivitas yang mencakup hal-hal: 1) mengontrol kebijakan kepala madrasah dalam bidang penyusunan alokasi anggaran belanja madrasah; 2) mengontrol kebijakan kepala madrasah dalam bidang penyusunan laporan pertanggungjawaban kepada masyarakat.

Berbicara mengenai kebijakan madrasah, Komite Madrasah tidak selalu dilibatkan secara langsung pada saat proses pengambilan kebijakan mengingat Komite Madrasah tidak selalu berada di madrasah. Bentuk pengawasan terhadap proses pengambilan kebijakan dilakukan melalui alat komunikasi lain seperti telepon. Selain itu, madrasah juga selalu memberikan laporan setiap kebijakan yang diambilnya untuk mendapatkan persetujuan. Masalah kualitas kebijakan, sejauh ini Komite Madrasah memberikan penilaian yang bagus kepada semua kebijakan yang diambil oleh madrasah. Hal tersebut telah banyak diuraikan sebelumnya, bahwa Komite Madrasah memberikan kepercayaan penuh kepada madrasah, sehingga sampai saat ini tidak pernah memberikan celaan atas apa yang diputuskan oleh madrasah. Komite Madrasah juga sesekali menanyakan dan meminta laporan perkembangan ekstrakurikuler dan jadwal-jadwal program yang dilaksanakan.

Komite madrasah melaksanakan kegiatan yang melibatkan warga sekitar dalam hal ini komite madrasah menunjukkan peran sebagai pendukung (*supporting*), komite madrasah mendukung pelaksanaan

kegiatan tersebut dengan memberikan masukan dalam pemilihan daftar warga yang akan menerima bantuan serta ikut serta mengajak para masyarakat untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di madrasah.

Dengan demikian melalui peran-peran yang dilaksanakan oleh komite madrasah, maka pihak madrasah bersama dengan komite madrasah menerapkan prinsip komunikasi (*communication*) agar dapat terjalin hubungan yang harmonis dan keselarasan informasi untuk dapat mempermudah jalinan kerjasama dalam hal partisipasi masyarakat. Komite madrasah dapat melaksanakan peran-peran dengan baik, melalui peran tersebut komite madrasah dapat membantu meningkatkan mutu dan mendukung jalinan kerjasama dengan masyarakat.

Komite madrasah sebagai badan pengontrol melakukan perannya dalam dalam menyetujui dan memantau kegiatan penggalangan dana untuk madrasah, membantu dalam sistem monitoring dan evaluasi standar di madrasah, dan memantau pelaksanaan rekomendasi dalam laporan kinerja madrasah. Hal ini sesuai dengan pendapat Osorio, et al bahwa komite madrasah sebagai badan pengontrol berperan dalam memantau kinerja madrasah, seperti nilai ujian, kehadiran guru dan siswa, dan memeriksa laporan keuangan bulanan. Komite madrasah melakukan pengontrolan dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan minimal melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan dari satuan pendidikan.⁴⁸

Kendatipun pembentukan untuk menjalankan empat peran salah satunya sebagai pengontrol di atas, namun komite madrasah belum sepenuhnya berperan sesuai harapan. Kenyataan di lapangan tempat penelitian di MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati, sebagian besar dari peran-peran komite madrasah telah dilaksanakan hanya oleh ketua komite madrasah saja, sedangkan pengurus dan anggota komite yang lain belum

⁴⁸ Wahyu Dwi Mulyono, "Peran Komite Madrasah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Smk Di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur", *Junal Pendidikan Vokasi*, Vol. 4, Nomor 3, November 2014, hlm. 394.

melaksanakan perannya atau hanya bersikap pasif. Belum adanya keikutsertaan seluruh pengurus dan anggota dalam melaksanakan peran komite madrasah dapat menjadikan kurang optimalnya peran komite tersebut.

Peran dan fungsi pengurus komite madrasah belum optimal, belum melakukan pengelolaan keuangan yang menjadi kewenangannya padahal dalam kepengurusan dibentuk bendahara komite. Oleh karena itu, sumber Daya Manusia komite madrasah perlu ditingkatkan melalui pelatihan/atau membuat persyaratan pendidikan minimal untuk menjadi anggota komite madrasah. Latar belakang pendidikan yang memadai membuat pola pikir komite madrasah dapat bersinergi dengan kepala madrasah. Rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya pengetahuan tentang manajemen pendidikan menjadikan komite madrasah sebagai kuda tunggangan atau sebagai stempel untuk melegalisasi berbagai pungutan yang dapat meresahkan masyarakat. Hal ini perlu untuk dihindari, sehingga seluruh pengurus dan anggota komite madrasah dalam melaksanakan perannya masing-masing. Komite madrasah dapat menjadi mitra dan bersinergi dengan kepala madrasah dalam memajukan kualitas dan mutu pendidikan.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Komite Madrasah dalam Mengontrol Kebijakan Kepala Madrasah dalam Bidang Penyusunan Alokasi Anggaran Belanja Madrasah dan Laporan Pertanggungjawaban Kepada Masyarakat di MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati

Faktor yang menjadi pendukung peran komite madrasah dalam mengontrol kebijakan kepala madrasah dalam bidang penyusunan alokasi anggaran belanja madrasah dan laporan pertanggungjawaban kepada masyarakat di MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati adalah adanya dukungan dari kepala madrasah dan yayasan, dukungan dari orang tua siswa, adanya sarana dan prasarana yang memadai, serta iklim organisasi madrasah yang kondusif.

Dukungan yang positif dari orang tua akan turutserta membantu madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan

tanggung jawab semua pihak. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga merupakan tanggung jawab antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Sebagai bentuk tanggungjawab orang tua dan masyarakat serta upaya pemerintah dalam menjembatani hubungan antara pihak madrasah dengan orang tua dan masyarakat, dengan demikian pemerintah membentuk suatu organisasi yang berguna sebagai wadah aspirasi orangtua dan masyarakat yang peduli terhadap kemajuan madrasah.

Peran serta orang tua atau masyarakat dalam pendidikan harus ditingkatkan. Peningkatan peran serta masyarakat berimplikasi lebih terjaminnya keberadaan dan kelangsungan lembaga madrasah, sehingga masyarakat lebih dapat menilai dan mengontrol terhadap program yang dilakukan madrasah. Masyarakat akan lebih peduli dan akan lebih mendukung program madrasah agar lebih bermanfaat bagi masyarakat, termasuk mendukung sumber dana dan pembangunan fisik madrasah. Dengan demikian peran serta masyarakat harus dimaksimalkan, sehingga dapat meminimalkan kendala atau hambatan yang dihadapi oleh madrasah.

Oleh karena itu, tugas dari kepala madrasah dan komite madrasah untuk menjalin komunikasi yang baik dengan berbagai pihak terutama lingkungan internal dan eksternal lembaga. Komunikasi dengan pihak-pihak tersebut dimaksudkan untuk menyakinkan mereka bahwa alternatif kebijakan sudah teruji apakah realistis atau tidak. Di samping itu, dimaksudkan agar tercipta kesinambungan antara apa yang akan diputuskan oleh para pembuat keputusan dengan upaya penjabaran kebijakan tersebut dalam rencana dan pengelolaannya. Dengan demikian melalui peran-peran yang dilaksanakan oleh komite madrasah, maka pihak madrasah bersama dengan komite madrasah menerapkan prinsip komunikasi (*communication*) agar dapat terjalin hubungan yang harmonis dan keselarasan informasi untuk dapat mempermudah jalinan kerjasama dalam hal partisipasi masyarakat. Komite madrasah dapat melaksanakan peran-peran dengan baik, melalui peran tersebut komite madrasah dapat

membantu meningkatkan mutu dan mendukung jalinan kerjasama dengan masyarakat.

Upaya peningkatan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam pengelolaan dan peningkatan mutu madrasah dikukuhkan dengan mencantumkan Dewan Pendidikan dan Komite Madrasah/Madrasah. Hal tersebut secara lebih spesifik tertuang dalam pasal 56 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas menyebutkan bahwa di masyarakat ada Dewan Pendidikan dan Komite Madrasah atau Komite Madrasah yang berperan:

- 1) Dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite madrasah/madrasah.
- 2) Dewan pendidikan sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat nasional, propinsi dan kabupaten/kota yang tidak mempunyai hubungan hirarkis.
- 3) Komite madrasah/madrasah, sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.⁴⁹

Dalam konteks otonomi daerah, madrasah diharapkan lebih bergerak secara mandiri untuk meningkatkan kinerja manajemen penyelenggaraan pendidikan. Dengan demikian, madrasah perlu memberdayakan masyarakat melalui Komite Madrasah dengan mengajak bekerja sama memanfaatkan potensi yang ada, sehingga semua sumber daya berkembang secara maksimal sesuai dengan kapabilitas masing masing. Pemberdayaan orang tua siswa atau masyarakat melalui komite madrasah merupakan alternatif pengelolaan madrasah dengan harapan mampu mendorong terwujudnya mutu pendidikan yang optimal.

⁴⁹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Depag RI, Jakarta, 2006, hlm. 36-37.

Bagan Penelitian Peran Komite Madrasah Dalam Mengontrol Kebijakan Kepala Madrasah
(Studi Kasus di MTs. Raudlatul Tholibin Pakis Tayu Pati)

